



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4629 - 4637

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis

Hendra Saputra Batubara<sup>1✉</sup>, Afif Rahman Riyanda<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>,  
Ambiyar<sup>4</sup>, Agariadne Dwinggo Samala<sup>5</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Imelda, Medan<sup>1</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung<sup>2,3</sup>

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang<sup>4,5</sup>

E-mail: [hendrabatubara46@gmail.com](mailto:hendrabatubara46@gmail.com)<sup>1</sup>, [afif.rahman@fkip.unila.ac.id](mailto:afif.rahman@fkip.unila.ac.id)<sup>2</sup>, [rahmawati.1989@fkip.unila.ac.id](mailto:rahmawati.1989@fkip.unila.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ambiyar@ft.unp.ac.id](mailto:ambiyar@ft.unp.ac.id)<sup>4</sup>, [agariadne@ft.unp.ac.id](mailto:agariadne@ft.unp.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pandemi COVID-19 juga telah merubah tatanan sistem pendidikan di seluruh dunia, hal ini mengakibatkan terjadinya penutupan lembaga pendidikan seperti sekolah dan juga perguruan tinggi secara total. Dimasa pandemi covid-19, lembaga pendidikan harus dituntut untuk mengadopsi model pembelajaran terbaik agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Salah satu solusi yang bisa diterapkan oleh lembaga pendidikan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Metode yang diterapkan dalam riset ini merupakan meta analisis. Peneliti mengkaji 10 artikel, dimana artikel yang digukan merupakan hasil pencarian melalui google scholar dan aplikasi *publish or perish*. Dari hasil analisis Implementasi model pembelajaran *blended Learning* dimasa pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap hasil belajar, ditunjukkan dengan size effect size 1,23 dalam kategori sedang. Peningkatan hasil belajar siswa tergolong tinggi, dengan rata-rata hasil 10 sampel naik menjadi 77,45 dari yang sebelumnya 56,88. Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan yang jelas yaitu 20,57. Artinya model pembelajaran *blended Learning* ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar selama penerapannya dimasa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** hasil belajar, meta analisis, model pembelajaran *blended learning*.

### Abstract

The COVID-19 pandemic has also changed the structure of the education system around the world, this has resulted in the total closure of educational institutions such as schools and universities. During the COVID-19 pandemic, educational institutions must be required to adopt the best learning models so that the learning process continues. One solution that can be applied by educational institutions so that the learning process can run well is to apply the blended learning model. The method applied in this research is a meta-analysis. Researchers reviewed 10 articles, where the articles used were search results through Google Scholar and the Publish or Perish application. From the analysis results, the implementation of the blended learning model during the Covid-19 pandemic had a significant impact on learning outcomes, indicated by the size effect size 1.23 in the medium category. The increase in student learning outcomes is quite high, with the average result of 10 samples rising to 77.45 from the previous 56.88. From these data, it can be seen that there is a clear increase of 20.57. This means that the blended learning model has a positive effect on learning outcomes during its application during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** blended learning models, learning outcomes, meta analysis.

Copyright (c) 2022 Hendra Saputra Batubara, Afif Rahman Riyanda, Rahmawati, Ambiyar,  
Agariadne Dwinggo Samala

✉ Corresponding author :

Email : [hendrabatubara46@gmail.com](mailto:hendrabatubara46@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2816>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang dirancang untuk memperoleh pengetahuan, memperoleh kemampuan tertentu, dan membentuk sikap dan tingkah laku seseorang. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan terhadap sikap, perilaku dan hasil belajar siswa (Riyanda, 2020). Belajar adalah proses menyusun pengetahuan siswa, dan siswa akan belajar untuk memaknai kegiatan berdasarkan konsep yang disusun melalui pemikiran dan tindakan (Winataputra dkk, 2014). Hakikat belajar adalah proses mengkonstruksi konsep pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh siswa sehingga dapat mengalami proses belajar, untuk itu diperlukan suatu kegiatan yang mencakup pengalaman belajar. Pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa unsur, antara lain orang, materi, fasilitator, peralatan, dan proses yang mempengaruhi pencapaian tujuan (Arfani, 2018; Riyanda dkk, 2022). Pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan strategi dan metode tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses memilih metode dan model pembelajaran bukanlah keputusan yang mudah bagi guru. Penggunaan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar, materi dan ketersediaan alat penunjang pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola ataupun rancangan yang digunakan dalam merancang proses pembelajaran di dalam kelas (Elyas, 2018). Dimasa pandemi covid-19, lembaga pendidikan harus dituntu untuk mengadopsi model pembelajaran terbaik agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Kondisi ini disebabkan karena telah diberlakukannya aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) guna mengurangi angka kenaikan kasus pasien covid-19 oleh pemerintahan Republik Indonesia. Pembatasan ini berlaku untuk kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di luar rumah, perusahaan, dan dunia pendidikan. Menurut Riyanda dkk, (2021) Pembelajaran *online* dianggap sebagai solusi terbaik selama pandemi. pendidik dapat menggunakan ruang kelas virtual untuk mengajar dari rumah dengan alat yang membuat sesi *online* menjadi efektif dan efisien. Pembelajaran *online* merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung yang terkoneksi dengan jaringan internet. Beberapa penelitian menyatakan bahwa Pembelajaran *online* mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Adi dkk, 2021; Adi dkk, 2021; Priadi & Riyanda, (2021).

Seiring menurunnya angka pasien covid-19, pemerintahan Republik Indonesia melalui kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengizinkan sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka secara terbatas. Namun, tetap sangat penting bagi dinas pendidikan dan sekolah untuk terus memastikan pembelajaran bagi semua siswa aman, nyaman dan menyenangkan. Salah satu solusi yang bisa diterapkan oleh lembaga pendidikan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*. *blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran yang terdapat pada komputer, televisi, dan lain-lain (Syafri dkk, 2021). Menurut Hidayah, (2019) *blended learning* merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang mengkolaborasikan pembelajaran secara tatap muka serta pembelajaran *online* dengan menggunakan teknologi canggih atau jaringan internet. *Blended Learning* adalah sebuah dinamika yang menyatukan perkembangan serta pembaruan kedalam pembelajaran *online* serta pembelajaran konvensional dengan interaksi yang berbeda (Kifta dkk, 2021). Dari sebagian poin di atas bisa disimpulkan kalau model pembelajaran *hybrid* ataupun *blended Learning* ialah sebutan yang dipakai representasikan cara pembelajaran yang menggaungkan sistem pembelajaran dengan cara online dengan pembelajaran konvensional yang menggunakan kecanggihan teknologi serta internet. Tetapi Pembelajaran *blended learning* tidak berupaya mengambil alih kedudukan guru, namun berusaha supaya pembelajaran berjalan efisien.

Menurut Clement et al (2016), dalam artikelnya yang bertajuk “*Blended learning design: a shared experience*” terdapat beberapa nilai penting yang wajib diperhatikan dalam merancang suatu bentuk pembelajaran *blended learning* antara lain merupakan membuat suatu course. Pengajar serta staf didaktik

wajib menghasilkan suatu teknologi instruksional buat jadi pionir dalam pembelajaran *blended learning*. Mencermati Learning objectives dari setian bimbingan yang dibentuk. Isi dari konsep *blended learning* melingkupi tata cara serta metode pembelajaran terkait pada karakter peserta didik, tipe bimbingan, jenjang serta tujuan pembelajaran di dasar bimbingan filosofi pembelajaran, serta support sumber belajar buat menggapai dampak pengajaran terbaik. Metode yang diaplikasikan dalam *blended learning* mencakup pembinaan, pemakaian fitur pc atau mobile, metode website, metode ruang kelas virtual, metode pesan instan dan lain- lain. Isi serta konsep metode *blended learning* paling utama melingkupi 4 pandangan ialah konsep konten pembelajaran, konsep cara pembelajaran, konsep tata cara pembelajaran, konsep penilaian pembelajaran

Menurut Yongxing (2008), dalam rancangan konten pembelajaran ada 2 tipe aktivitas yang wajib dicoba pengajar, awal melaksanakan pembinaan, 2 pandangan aktivitas yang dicoba pada langkah ini ialah identifikasi filosofi serta fitur pengembangan. hal ini guna mendesak anak didik mempelajari peranan perangkat lunak, identifikasi pendek perangkat lunak dibutuhkan saat sebelum pelatihan untuk konsep bimbingan. Yang kedua ialah penentuan poin, konsep mata kuliah diserahkan oleh guru, semacam sistem informasi manajemen kampus. Untuk menyisihkan ruang buat memilah poin desain anak didik, anak didik bisa mengusulkan tema mereka terkait pada kapasitas mereka. Dalam cara pembelajaran tidak lepas dari edukasi yang dilakukan pengajar. Berbagai bentuk edukasi butuh didesain dengan cara rinci buat peserta didik yang melaksanakan pembelajaran di dalam ataupun di luar kampus, di dalam ataupun sehabis kelas. Perpindahan tata cara pembelajaran jadi hal yang amat berarti buat dicermati paling utama memikirkan kenyamanan serta kemampuan metode penataran buat menuntaskan tujuan penataran. Pembelajaran serta dialog dalam grup melalui internet merupakan metode penting buat konsep bimbingan. Untuk itu butuh adanya pendampingan yang dilakukuan oleh pengajar paling utama dalam memecahkan permasalahan yang dialami peserta didik. pengajar butuh merancang ruang dialog dengan badan kelompok serta membagikan edukasi tatap muka. Serta yang terakhir merupakan penilaian pembelajaran *blended learning*. Konsep penilaian pembelajaran yang konsultatif terbuka dipakai dengan standar penilaian dikembangkan oleh guru, seluruh anak didik mengikuti penilaian.

Dari penelitian meta analisis yang dilakukan) Rohmawati dkk, (2021) disimpulkan bahwa penggunaan model *blended learning* berpengaruh terhadap pembelajaran matematika. Jika model *blended learning* digunakan di tingkat dasar, ada implikasi untuk pembelajaran matematika. Salah satu media bantu yang berdampak pada model *blended learning* adalah Google Classroom yang menggunakan materi pembelajaran bangun datar. Model *blended learning* kemudian juga mempengaruhi variabel literasi matematika dan komunikasi matematika. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Heinze bahwa siswa yang menggunakan pembelajaran *hybrid* mengungguli mereka yang menggunakan pembelajaran tradisional atau sepenuhnya *online*, meskipun tingkat keberhasilan yang dicapai bervariasi menurut mata pelajaran (Hockly, 2018). Uraian tersebut dapat menjadi acuan bagi guru dan dosen untuk terus memberikan layanan pendidikan *online*, seperti *blended learning* yang diyakini akan menghasilkan hasil belajar yang positif selama masa Covid-19. Selain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran dengan model *blended learning* juga dapat dijadikan sebagai solusi untuk melindungi siswa dari virus covid-19 dan untuk memutus atau mencegah mata rantai penularan covid-19.

Hal inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian bertujuan untuk menguji implementasi model pembelajaran *blended Learning* dimasa pandemi covid-19 melalui penelitian meta-analisis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengkaji secara jelas keefektifan model pembelajaran *blended Learning* yang telah dilakukan selama ini. Artikel ini mencoba menggali informasi tentang implementasi model pembelajaran *blended Learning* di masa pandemi covid-19. Studi meta-analisis dilakukan untuk mendapatkan potret plementasi model pembelajaran *blended Learning* terhadap pembelajaran siswa. Studi meta analisis dilakukan

untuk mendapatkan gambaran implementasi model pembelajaran *blended Learning* terhadap hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam riset ini merupakan meta analisis. Meta analisis ialah analisa kuantitatif yang memakai beberapa informasi guna menyamakan kembali informasi yang ditemui sebelumnya. Metode meta-analisis digunakan dalam penelitian ini, statistik kuantitatif yang digunakan untuk menggabungkan hasil penelitian sebelumnya untuk mendapatkan kesimpulan yang pasti. Meta-analisis adalah pemeriksaan statistik dari kumpulan analisis individu berbasis penelitian untuk menggabungkan temuan (Santos & Prudente, 2021). Meta-analisis adalah jenis survei yang menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari nilai post-test untuk mata kuliah eksperimen dan kontrol dalam sebuah artikel tentang penelitian aplikasi *blended learning* (Mubai et al., 2021). Meta-analisis dilakukan dalam penelitian ini untuk menilai berbagai tingkat pemahaman publikasi. Meta-analisis juga didefinisikan sebagai proses pengkategorian subjek, tema, atau bidang penelitian menurut kriteria tertentu dan mengevaluasi hasilnya secara kuantitatif. Meta-analisis adalah teknik statistik yang memungkinkan generalisasi data dari beberapa penelitian (Öztop & Nayci, 2021).

Meta-analisis memiliki beberapa tahapan, yaitu 1) membimbing subjek, 2) melakukan desain secara keseluruhan, 3) menemukan sampel penelitian, 4) mengumpulkan data, 5) menganalisis data. Proses meta-analisis dilakukan sebagai berikut: Pertama, masalah yang akan dipelajari dijelaskan dan didefinisikan, yaitu implementasi model pembelajaran *blended Learning*. Kedua, mencari data berdasarkan topik yang akan digunakan, yaitu artikel-artikel sebelumnya yang dipublikasikan di jurnal online selama 2015-2022. Ketiga, melihat artikel yang telah dikumpulkan untuk menemukan kesamaan antara artikel dan pertanyaan yang akan peneliti gunakan. Kelima, melakukan analisis ulang terhadap artikel yang terkumpul dengan teknik pengumpulan data secara online melalui Google Scholar dan aplikasi *publish or perish* untuk mencari artikel yang pernah dipublikasikan di jurnal online.

Tahap berikutnya merupakan perhitungan nilai *Effect Size Cohen's* artikel, Perhitungan yang dipakai untuk mengklasifikasikan nilai sesuai dengan tabel klasifikasi. Taksonomi ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan implementasi model pembelajaran *blended Learning* terhadap peningkatan hasil belajar. Berikut adalah tabel yang memuat klasifikasi *Effect Size Cohen's* menurut Rosenthal & Rubin (2003).

**Tabel 1. Klasifikasi *Effect Size Cohen's***

No	<i>Effect Size</i>	Kategori
1	$0 \leq ES \leq 0,2$	Efek Rendah
2	$0,2 \leq ES \leq 0,8$	Efek Sedang
3	$ES \geq 0,8$	Efek Tinggi

Berdasarkan penelusuran, ditemukan beberapa artikel yang sesuai dengan topik yang akan analisis, sehingga dipilih 10 artikel terkait. Naskah studi penulis adalah hasil dari studi eksperimen dan karena itu memiliki data yang berharga baik sebelum dan sesudah perlakuan. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komparatif untuk mengetahui dampak implementasi model pembelajaran *blended learning* dimasa pandemi Covid-19 berdasarkan perbandingan nilai hasil belajar peserta didik saat sebelum serta setelah tindakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan informasi tentang sumber data. Sumber data berisi informasi dari sampel penelitian yang dikategorikan berdasarkan periode publikasi, tingkat kelas responden, dan hasil belajar dari implementasi model pembelajaran *blended Learning* dimasa pandemi Covid-19. Berikut ini terdiri dari kategori tahun terbit, tingkat kelas peserta penelitian, dan hasil belajar dari implementasi model pembelajaran *blended learning* dimasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan dari peningkatan hasil belajar dari yang diamati dari nilai *pretest-posttest* di berbagai penelitian. Tabel 2 merangkum data yang dikumpulkan terikat kenaikan hasil belajar dengan implementasi model pembelajaran *blended Learning*:

**Tabel 2. Peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *blended Learning***

No	Judul	Penulis	Pretest	Posttest	Gain Score
1	Analisis Hasil Belajar dan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Matematika secara <i>Blended Learning</i> Saat Pandemi Covid-19	Muhamad Ruslan Layn, Arie Anang Setyo, Faida Musaad	11,8	60,6	48,8
2	Analisis Efektivitas Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Ditinjau Dari Hasil Belajar Geometri Mahasiswa Guru Sekolah Dasar	Asri Fauzi , Aisa Nikmah Rahmatih , Linda Feni Haryati	59,63	67,5	7,87
3	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	Musmiratul Uyun	54,06	66,88	12,81
4	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	Tomi Apra Santosa, Abdul Razak, Azwir Anhar, Ramadhan Sumarmin	68,16	83,42	15,26
5	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19	Nur Lailatul Mufidah, Jun Surjanti	63,93	71,63	7,7
6	Efektivitas Penerapan Model <i>Blended Learning</i> Berbasis Google Classroom Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Trigonometri Kelas XI IPA-1 SMA Hang Tuah 4 Surabaya	Fadhilah Nur Aini, Endrayana Putut Laksminto Emanuel, Amalia Chamidah	65,42	83,79	18,37

No	Judul	Penulis	Pretest	Postest	Gain Score
7	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode <i>Blended Learning</i>	Nurul Riyawati Jannah	76,56	86,56	10
8	Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode <i>Blended Learning</i> Melalui Aplikasi Google Classroom	I Wayan Sudana	75,23	88,75	13,52
9	Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Pendekatan <i>Blended Learning</i>	Santhy Givend Pandie , Imanuel Yosafat Hadi Manapa	68	79	11
10	Pembelajaran Blended Learning dengan Metode Praktikum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa SMK	Herma Yunita, Feriansyah Sesunan, Hervin Maulina, Wayan Suana	26	86,33	60,33
<b>Rata-rata implementasi model pembelajaran <i>blended Learning</i></b>			<b>56,88</b>	<b>77,45</b>	<b>20,57</b>

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setelah menggunakan pembelajaran model *blended Learning* dengan rata-rata sebesar 20,56. Hasil rata-rata sebelum menerapkan model pembelajaran *blended Learning* sebesar 56,81. dan setelah diterapkannya Model Pembelajaran *blended learning* menjadi 77,45. Bersumber pada hasil riset yang dilakukan maka bisa disimpulkan kalau model Pembelajaran *blended learning* lebih efisien dalam pembelajaran. Dengan begitu bisa menjawab asumsi, kalau dengan implementasi model pembelajaran *blended learning* ini lebih tinggi dan lebih efektif, karena saat sebelum menggunakan metode Pembelajaran *blended learning*. Peningkatan hasil belajar terendah berada pada nilai 7,7 dan kenaikan hasil belajar tertinggi setelah penerapan model pembelajaran *blended learning* sebesar 60,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu menjadi solusi efektif sehingga dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa.

**Tabel 3. Hasil statistik**

Kelompok	Mean		n	SD
	Statistic	Std. Error		
Pretest	56,81	6.80215	10	21.51028
Postest	77.45	3.15614	10	9.98059
pooled standard deviation				16.77
cohen's d effect size				1.230

Hasil statistik pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 10 artikel yang diteliti, rata-rata gain pada nilai *pretest* adalah 56,81, dan nilai *posttest* adalah 77,45. sehingga simpangan baku untuk kedua kelas ini digabungkan menjadi 16,77. Tabel 3 merangkum temuan analisis statistik berdasarkan skor *pretest-posttest* setiap artikel. Data pada Tabel 3 merupakan hasil skor *pretest-posttest*. Seiring dengan nilai penyatuan standar, nilai  $p < 0,05$  diperoleh untuk perbedaan dalam SD. Sedangkan selisih rata-ratanya adalah 11,89, Effect sizes didapat sebesar 1,23 dengan kategori efek Sedang.

Seperti yang dijelaskan pada Tabel 1, implementasi model pembelajaran *blended Learning* berdampak signifikan terhadap hasil pembelajaran selama pandemi. Menurut makalah tersebut, *blended learning* meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar, sebagaimana dibuktikan dengan nilai post-test tertinggi di kelas eksperimen dan kontrol (Abroto et al., 2021). Sedangkan penelitian lain menunjukkan (Rahayu dan Iswari, 2021) bahwa siswa yang menggunakan metode *blended learning* mengalami peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, *blended learning* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran sains (Prihadi et al., 2021). Pada saat yang sama, *blended learning* yang diterapkan melalui *Moodle as a Learning Management System (LMS)* berdampak pada hasil belajar kognitif dan kebebasan siswa (Sari & Amalia, 2021).

## KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran *blended Learning* dimasa pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap hasil belajar, seperti yang ditunjukkan oleh nilai size effect 1,23 dengan kategori sedang berdasarkan sepuluh publikasi yang dievaluasi. Selain itu, implementasi model pembelajaran *blended Learning* dimasa pandemi Covid-19 telah terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik terkategori tinggi dengan hasil rata-rata dari 10 sampel naik menjadi 77,45 dari yang sebelumnya 56,88. Dari data itu terdapat kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 20,57. Artinya model pembelajaran *blended Learning* ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar selama penerapannya dimasa pandemi Covid-19

## DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993-2000.
- Adi, N. H., Ambiyar, A., Dewi, I. P., Samala, A. D., Lubis, A. L., & Devega, A. T. (2022). The Effectiveness Of Learning Media As A Supporter Of Online Learning In Computer Networking Courses. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 15(1), 1-9.
- Adi, N. H., Veza, O., Simatupang, W., Irfan, D., Muskhir, M., Riyanda, A. R., & Daphiza, D. (2021). Development Of Android-Based Interactive Learning Media On Listening, Imitating, And Reciting Materials For Paud Students. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 22(2), 279-291.
- Aini, F. N., Emanuel, E. P. L., & Chamidah, A. (2021). Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Berbasis Google Classroom Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Trigonometri Kelas Xi Ipa-1 Sma Hang Tuah 4 Surabaya. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual Volume*, 6(2), 303-308.
- Arfani, L. (2018). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Clement, M., Vandeput, L., & Osaer, T. (2016). Blended Learning Design: A Shared Experience. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 228, 582-586.

- 4636 *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis – Hendra Saputra Batubara, Afif Rahman Riyanda, Rahmawati, Ambiyar, Agariadne Dwinggo Samala*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2816>
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, (56).
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, (56).
- Fauzi, A., Rahmatih, A. N., & Haryati, L. F. (2022). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Geometri Mahasiswa Guru Sekolah Dasar. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 43-52.
- Hidayah, S. N. (2019). Hybrid Model-Based Learning Learning In Welcome Era Industrial Revolution 4.0. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 1(1), 46-54.
- Hockly, N. (2018). Blended Learning. *Elt Journal*, 72(1), 97-101.
- Jannah, N. R. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Blended Learning. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (Ppgai)*, 1(1), 1502-1510.
- Kifta, D. A., Riyanda, A. R., Simatupang, W., Muskhir, M., & Irfan, D. (2021). Analysis Of The Effect Of Blended Learning Model On Employee Class Students Learning Motivation. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 22(2), 226-234.
- Layn, M. R., Setyo, A. A., & Musaad, F. (2022). Analisis Hasil Belajar Dan Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Matematika Secara Blended Learning Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 215-222.
- Mubai, A., Giatman, N. J., & Syahril, R. A. (2021). The Effectiveness Of Learning Media Based On Augmented Reality In Vocational Education: A Meta Analysis. *Annals Of The Romanian Society For Cell Biology*, 15749-15756.
- Mufidah, N. L., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 187-198.
- Öztop, F., & Nayci, Ö. (2021). Does The Digital Generation Comprehend Better From The Screen Or From The Paper?: A Meta-Analysis. *International Online Journal Of Education And Teaching (Iojet)*.
- Pandie, S. G., & Manapa, I. Y. H. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Pendekatan Blended Learning. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1).
- Priadi, M. A., & Riyanda, A. R. (2021). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1-13.
- Rahayu, P., & Iswari, R. S. (2021). The Effectiveness Of Blended Learning Models Toward The Motivation And Learning Outcomes Of High School Students In Ecological Materials. *Journal Of Biology Education*, 10(2), 163-170.
- Riyanda, A. R. (2020). Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Al-Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)*, 1(2), 56-61.
- Riyanda, A. R., Ambiyar, A., Syahril, S., Fadhilah, F., Samala, A. D., Adi, N. H., & Aminuddin, F. H. (2021). Evaluation Of Online Learning Processes In Fkip Universitas Lampung During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 22(2), 179-187.
- Riyanda, A. R., Jalinus, N., Abdullah, R., Ranuharja, F., Islami, S., Adi, N. H., & Aminuddin, F. H. (2022). The New Paradigm Of Technical And Vocational Education And Training (Tvet). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 364-371.
- Rohmawati, A., Holisin, I., & Kristanti, F. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning: Kajian Meta-Analisis. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(6), 1453-1464.



- 4637 *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis – Hendra Saputra Batubara, Afif Rahman Riyanda, Rahmawati, Ambiyar, Agariadne Dwinggo Samala*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2816>
- Rosenthal, R., & Rubin, D. B. (2003). Reequivalent: A Simple Effect Size Indicator. *Psychological Methods*, 8(4), 492.
- Santos, M. L., & Prudente, M. (2021). Effectiveness Of Virtual Laboratories In Science Education: A Meta-Analysis. *International Journal Of Information And Education Technology*, 11, 12.
- Sari, R. N., & Amalia, A. V. (2021). The Effectiveness Of Blended Learning Using Moodle On Student Independence And Learning Outcomes. *Journal Of Environmental And Science Education*, 1(1), 1-7.
- Setiadi, G. (2021, March). Effectiveness Of Blended Learning To Improve Critical Thinking Skills And Student Science Learning Outcomes. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1823, No. 1, P. 012095). Iop Publishing.
- Sudana, I. W. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 2(1), 38-47.
- Syafril, S., Latifah, S., Engkizar, E., Damri, D., Asril, Z., & Yaumas, N. E. (2021, February). Hybrid Learning On Problem-Solving Abilities In Physics Learning: A Literature Review. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1796, No. 1, P. 012021). Iop Publishing.
- Uyun, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1).
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, 1-46.
- Yongxing, W. (2008, December). Blended Learning Design For Software Engineering Course Design. In *2008 International Conference On Computer Science And Software Engineering* (Vol. 5, Pp. 345-348). Ieee.
- Yunita, H., Sesunan, F., Maulina, H., & Suana, W. (2021). Pembelajaran Blended Learning Dengan Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Smk. *Physics Education Research Journal*, 3(2), 133-140.